

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kejahatan transnasional merupakan salah satu tindak kejahatan yang dapat mengancam keamanan negara dan memiliki banyak bentuk atau faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengatasi permasalahan tindak kejahatan transnasional, diperlukan upaya maupun pendekatan dalam menanganinya dan salah satu tindak kejahatan yang marak terjadi adalah peredaran narkoba secara ilegal. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat diimplementasikan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, salah satunya adalah pendekatan *counter-narcotics* yang berfokus pada pendekatan secara holistic dan pengoptimalan kinerja secara berkelanjutan terhadap setiap individu yang terlibat dalam permasalahan peredaran narkoba.

Dalam konteks ini, ASEAN dihadapkan oleh beberapa tantangan untuk membebaskan wilayah Asia Tenggara dari permasalahan narkoba. Demi mencapai tujuan dari program *Drug-Free ASEAN*, salah satu negara anggota yaitu Indonesia memiliki peran penting dalam membantu ASEAN untuk mencapai tujuan tersebut. Kerjasama antara negara anggota ASEAN diperlukan untuk mengembangkan pendekatan yang efektif dan efisien dalam menangani permasalahan penyalahgunaan narkoba.

Program kerja *Drug-Free ASEAN* merupakan salah satu upaya yang efektif untuk diadaptasi oleh setiap negara anggota, karena mengandung berbagai aspek dan komponen

yang dapat memaksimalkan pengawasan terhadap permasalahan tersebut. Indonesia merupakan salah satu contoh negara yang dapat dikatakan, memiliki perkembangan secara signifikan dalam mengadaptasi upaya yang telah direkomendasikan oleh ASEAN sesuai dengan program *Drug-Free ASEAN*.

Komponen-komponen yang ada didalam *Drug-Free ASEAN*, memiliki indikasi kecocokan dengan pendekatan *counter-narcotics*. Dengan adanya indikasi tersebut, langkah Indonesia dalam mengimplementasikan berbagai upayanya dapat lebih efektif, karena secara tidak langsung melindungi pertahanan negara dari dalam dengan memperhatikan setiap upaya berkelanjutan secara spesifik.

Upaya dekriminialisasi merupakan salah satu langkah yang efektif untuk melihat permasalahan ini secara menyeluruh. Dengan adanya upaya tersebut, Indonesia telah memunculkan beberapa kemungkinan yang dapat diambil. Berbagai kemungkinan yang dapat muncul seperti mengurangi tuntutan pidana hukum murni dalam kasus narkoba, program rehabilitasi berkelanjutan, dan pemanfaatan setiap badan negara secara menyeluruh.

Memaksimalkan badan negara seperti BNN sebagai *law enforcement* merupakan tindakan yang tepat untuk mengawasi, mengatasi, dan menindak lanjuti permasalahan narkoba. Program khusus yang dicetuskan oleh badan tersebut terbilang efektif dan sejalan dengan tujuan *Drug-Free ASEAN*. Pemilihan fokus prioritas yang tepat yaitu secara individu maupun kolaborasi antara pihak ketiga dengan pemerintahan menciptakan hubungan dan hasil yang baik untuk upaya berkelanjutan.

Pada dasarnya Indonesia telah mampu membuktikan bahwa penggunaan pendekatan secara intensif dapat menghasilkan perkembangan yang memuaskan. Meskipun setiap tahunnya terdapat berbagai rintangan, Indonesia mampu memaksimalkan kinerja badan yang terkait dalam permasalahan ini. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Indonesia mampu mengatasi permasalahan peredaran narkoba dan telah berhasil mencapai beberapa tujuan dari program *Drug-Free ASEAN*.

4.2 Saran

Penelitian ini dibentuk dengan alur pemikiran dari Osmaniolev yang menjelaskan tentang proses pemberantasan peredaran narkoba secara holistik dan kemudian dihubungkan dengan argumen utama melalui teori dari kejahatan transnasional. Melalui teori yang digunakan, penulis dapat menganalisis kasus tersebut melalui sudut pandang yang berbeda serta memberi pemahaman baru dalam menganalisis suatu fenomena. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan kasus yang sama, namun menggunakan rentang waktu penelitian dan sudut pandang yang berbeda.